

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Pokok bahasan yang digunakan yaitu perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Pelitan Tindakan Kelas ini berfokus pada dua hal yaitu; (a) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung?; (b) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung? Ada dua tahap dalam penelitian ini yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan. Tahap tindakan dilaksanakan dengan melalui dua

siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini paparan data terkait setiap tahapan-tahapan:

a. Pra Tindakan

Pra Tindakan merupakan tahap awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran disekolah yang akan diteliti dan menganalisis permasalahannya. selain itu, tahap pra tindakan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis, 26 November 2015, peneliti bersama dua peneliti lainnya mendatangi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk meminta izin secara lisan kepada kepala sekolah. Namun kepala sekolah sedang tidak ada disekolah sehingga maksud kedatangan peneliti disampaikan kepada salah satu guru di sekolah tersebut. Guru tersebut akan menyampaikan maksud peneliti kepada Kepala Sekolah dan akan menghubungi peneliti setelah mengetahui keputusan kepala sekolah terkait perizinan melaksanakan penelitian.

Guru tersebut menghubungi peneliti dan memberitahu bahwa Kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri. Peneliti juga diminta untuk kembali ke sekolah untuk membicarakan terkait penelitian dengan Kepala Sekolah secara langsung.

Pada hari Selasa tanggal 1 Desember 2015 peneliti dan dua temannya menemui kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri yaitu Ibu Nur Hayati, S.Pd. Tujuan pertemuan ini adalah bersilaturahmi dan meminta

izin secara langsung kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberi izin serta tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah dan peneliti juga berdialog terkait waktu pelaksanaan penelitian dan objek sasaran yang peneliti inginkan. Peneliti menginginkan kelas V dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai objek penelitiannya. Terkait hal itu, beliau akan memberitahu guru kelas V terlebih dahulu dan menyarankan peneliti untuk kembali datang ke sekolah keesokan harinya untuk menemui guru kelas V.

Besoknya, hari Rabu tanggal 2 Desember 2015 peneliti kembali datang ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri untuk menemui guru kelas V yaitu Ibu Femi Indrawati S.Pd.I. Pertemuan ini bertujuan untuk mewawancarai guru kelas V terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V dan merencanakan segala sesuatu terkait pelaksanaan penelitian secara bersama-sama.

Berikut ini dialog antara peneliti dengan guru kelas V :

- P : “Bagaimana Bu proses pembelajaran IPS di SDIT Nurul Fikri ini?”
N : “Anak-anak kondusif, untuk tahun ini yang lebih menonjol anak perempuan.”
P : “Biasanya ibu menggunakan metode apa untuk mengajar?”
N : “Ketika mengajar, saya menggunakan metode ceramah namun kami kan JSIT mbak yang tergabung dalam jaringan islam terpadu. Itu seperti sebuah sistem pembelajaran bermakna jadi ketika kita mengajar, misalnya mengajar IPS itu kita mengajarkan tentang kehidupan sosial itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kita mengajarkan secara terpadu karena kita SIT Sekolah Islam .Terpadu karena kita itu mengajarkan juga harus dikaitkan dengan agama. Kalau metode yang lain ya ada metode kelompok. Kita lihat materinya saja gak harus kelompok.”
P : “Untuk kelompok itu sering ibu gunakan atau tidak?”
N : “Sering.”
P : “Bagaimana bu respon peserta didik dengan metode yang ibu terapkan?”

- N : “Setiap metode kan ada kelemahan dan kelebihan ya. Kelompok itu kalau untuk anak pendiam ya tetap diam. Kalau anak-anak yang vocal ya yang berbicara tetap anak-anak itu saja. Saya sudah memancing meminta yang berbicara bergantian namun tetap saja. Sebenarnya itu juga merangsang anak-anak untuk berbicara. Tidak seperti di teori-teori itu metode ini lebih maksimal daripada teori ini. Kita memadukan saja, kelompok itu kan sebenarnya kerja proyek mengerjakan latihan atau apa begitu. Pada dasarnya kalau mengajarkan materi itu saya langsung ini menumbuhkan anak-anak berbicara saja. Cuma memancing dengan memberi pertanyaan
- P : “Apakah ada permasalahan bu dalam pembelajaran IPS?”
- N : “Kalau dari saya sendiri saya itu dari sains. SMA Sains kuliah juga sains matematika jadi saya akui pada dasarnya saya sendiri kalau IPS itu agak kurang menguasai. Sehingga hasilnya anak-anak itu IPS itu sulit. IPS kelas lima kan lebih ke sejarah, sedangkan saya sendiri juga bukan orang sejarah dan IPS jadi ya mungkin sistem saya masih protokoler melihat karena takut salah.”
- P : “Untuk kegiatan diskusi di kelas. Apakah anak-anak bisa bekerjasama atau sulit bu?”
- N : “Kerjasamanya ya tidak terlalu bagus.”
- P : “Berapa bu nilai KKM nya?”
- N : “Untuk KKM kami, IPS itu 75”
- P : “Terus bagaimana bu dengan prestasi peserta didik? Nilai peserta didik itu diatas KKM atau dibawah KKM atau bagaimana bu?”
- N : “Untuk IPS, itu rata-rata hampir fifti-fifti antara yang di atas KKM dan dibawah KKM. Karena Mapel itu kan juga mempengaruhi. Materi dan bab itu juga mempengaruhi anak-anak itu diatas rata-rata atau dibawah rata-rata. Kalau IPS itu nilainya mesti kurang. Walaupun saya mengajarnya cukup maksimal tapi tetap saja mungkin karna saya sendiri tidak menguasai IPS. Kalau IPS itu memang setiap kelas itu rendah nilainya. Saya sudah mengajar sekian tahun di kelas V itu selalu rendah dibanding mata pelajaran lain. Nilai UTS IPS kemarin itu juga jelek.”
- P : “Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran TS TS?”
- N : “Tidak pernah. TSTS itu apa mbak?”
- P : “TS TS itu singkatan dari *two saty two stray* bu. Ya sama seperti belajar kelompok. Tetapi ada modifikasi. TS TS ini pengembangan dari model Kooperatif. Jadi peserta didik itu tidak hanya belajar kelompok. Tetapi juga saling menerangkan berbagi informasi dengan kelompok lain. Sehingga semua anak itu aktif berbicara dan punya tanggung jawab memahami materi.”

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber (Ibu Femi Indrawati / Guru Kelas V)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri sudah lumayan kondusif. Guru juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang berfariatif seperti ceramah yang berbasis Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu pembelajaran yang di integrasikan dengan spiritual, dan tanya jawab maupun kelompok. Namun metode-metode tersebut masih belum bisa membuat seluruh peserta didik aktif di dalam kelas. Hanya sebagian peserta didik yang aktif. Peserta didik juga masih belum bisa saling bekerjasama dalam kelompok. Permasalahan yang utama adalah nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik yang selalu rendah.

Peneliti juga meminta beberapa arsip nilai hasil UTS IPS tahun ajaran 2015/2016, daftar nama peserta didik, dan juga materi atau buku sumber yg digunakan guru. Selain itu peneliti juga bertanya terkait prestasi setiap peserta didik sebagai acuan pembentukan kelompok secara heterogen. Peneliti bersama guru juga merencanakan waktu yang tepat untuk penelitian dan memilih materi yg akan digunakan. Hasilnya, penelitian dilaksanakan di semester 2 bulan Februari dengan materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pada hari Rabu, 16 Desember 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Setelah itu, surat izin penelitian diserahkan kepada kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri pada hari Kamis tanggal 7 Januari. Pada hari itu, ibu kepala sekolah sedang tidak berada di tempat. Sehingga surat dititipkan kepada salah satu guru.

Peneliti kembali datang ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2016. Tujuan peneliti pada hari itu adalah untuk meminta validasi soal kepada guru kelas V dan meminta beliau untuk mengoreksi instrumen-instrumen penelitian yg akan digunakan. Selain itu, guru dan peneliti juga merencanakan waktu pelaksanaan *pre test*, siklus I dan siklus II. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V diajarkan setiap hari Selasa pukul 08.00-09.00 WIB. Sehingga penelitian dilaksanakan di waktu itu setiap minggunya.

Pada hari Selasa, tanggal 9 Februari 2016 peneliti memulai penelitian dengan melaksanakan *pre test*. Tes awal atau *pre test* ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. *Pretest* dilaksanakan pada pukul 08.30-09.00 dengan jumlah peserta didik 24 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Soal *pre test* terdiri dari 10 soal esai. Pelaksanaan *pre test* berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti mengoreksi lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil tes awal.

Adapun hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Afrina Alivia Inatsa	AAI	P	75	Tuntas
2	Aprilia Putri Wulandari	APW	P	57,5	Tidak Tuntas
3	Ariel Bagus Prayoga	ABP	L	37,5	Tidak Tuntas
4	Balqis Rasyiddirna	BRT	P	55	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

	Tsurayya				
5	Calista Aulia Haqi	CAH	P	50	Tidak Tuntas
6	Duriyatul Aisy	DA	P	60	Tidak Tuntas
7	Fadhilatus Salmah	FS	P	55	Tidak Tuntas
8	Fadiya Zahra Qatranada	F ZQ	P	55	Tidak Tuntas
9	Farah Salsabilla	FS	P	55	Tidak Tuntas
10	Farhan Musyahidan	FM	L	57,5	Tidak Tuntas
11	Habib Syahrul Mubarak	HSM	L	52,5	Tidak Tuntas
12	Khaulah Fauza Adila	KFA	P	62,5	Tidak Tuntas
13	Lutfi Zuhroh	LZ	P	52,5	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ubay Ad Durari	MUAD	L	57,5	Tidak Tuntas
15	Nicho Ega Ramadhan	NER	L	75	Tuntas
16	Nindya Arum Shinta Devi A	NASDA	P	60	Tidak Tuntas
17	Nisrina Nur Elysia	NNE	P	50	Tidak Tuntas
18	Nur Hamidah	NH	P	55	Tidak Tuntas
19	Rino Ageng Prasetyo	RAP	L	55	Tidak Tuntas
20	Rossadion Aura Windu Astuti	RAWA	P	60	Tidak Tuntas
21	Rusli Pandu Prastyanto	RPP	L	50	Tidak Tuntas
22	Sabrina Khoiru Umah	SKU	P	60	Tidak Tuntas
23	Viona Aulya Rizqi	VAR	P	65	Tidak Tuntas
24	Zahro Qurrotu Aini	ZQA	P	50	Tidak Tuntas
Total skor				985	
Rata-rata				57,9	
Jumlah peserta didik keseluruhan				24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				2	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				22	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-	
Persentase ketuntasan				8,33 %	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang belum bisa membuat peserta didik aktif menunjukkan bahwa belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Indikasi dari 24 peserta didik ternyata rata-rata hasil belajar peserta didik 57,9. Rata-rata ini tentu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, hasil tes awal tersebut juga menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan

belajar hanya 8,33 % (2 peserta didik). Sedangkan yang belum tuntas 91,67% (22 peserta didik). Persentase ketuntasan belajar ini belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Data hasil belajar diatas jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hasil *pre test* ini nantinya akan digunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

- a. Melakukan analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

- c. Mempersiapkan materi yang akan disajikan yaitu perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
 - d. Mempersiapkan lembar kerja *Post test* siklus I
 - e. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan.
 - f. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dan segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
 - g. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
 - h. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan kelas sesuai program kerja dalam pelaksanaan tindakan.
- b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pada pukul 08.00-08.15 WIB. Jumlah peserta didik yang menjadi objek pada siklus I ini berkurang 1 anak karena tidak masuk sehingga objek penelitian siklus I ini ada 23 peserta didik yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Tahap awal, peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian menanyakan keadaan peserta didik dengan gerakan penyemangat ditambah dengan tepuk semangat. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Setelah itu guru

melakukan apersepsi dengan bertanya jawab terkait materi sebelumnya. Berikut ini kutipan apersepsi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik :

- Guru : “ Sebelum mempelajari materi bab 2 ini, ibu ingin bertanya tentang materi sebelumnya. Tentang apa?”
- Sebagian Siswa : “Penjajah Jepang”
- Guru : “Benar, tapi lebih tepatnya perjuangan melawan penjajah. Karena tidak hanya Jepang yang menjajah Indonesia. tapi juga ada Belanda. apakah kalian tidak mempelajari penjajahan Belanda?”
- Sebagian Peserta didik : “oh iya, mempelajari bu”
- Guru : “Indonesia di jajah belanda berapa tahun?”
- Peserta didik lain : “ 3,5 abad, 350 tahun bu”
- Guru : “pintar, kalau Jepang? Berapa tahun?”
- Sebagian peserta didik : “2,5 tahun”
- Peserta didik lain : “3 tahun”
- peserta didik lain lagi : “3,5 tahun”
- Guru : “Ayo, berapa? Jawaban kalian semua hampir betul. Tapi yang paling betul adalah 3,5 tahun. Dunia pernah mengalami perang pasifik. Apa penyebab pertama terjadinya perang pasifik?”
- Peserta didik : Jepang menyerang pangkalan laut Amerika
- Guru : “Benar, pintar. Jepang menyerang pangkalan laut Amerika di Pearl Harbour. Akibatnya terjadilah perang pasifik. Belanda yang saat itu menjajah Indonesia merupakan sekutu dari Amerika sehingga Belanda juga musuh dari Jepang. Di akhir perang pasifik Jepang mulai kalah sehingga tanggal 1 Maret dia menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia. hari ini kita akan mempelajari sejarah selanjutnya yaitu tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.”

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat peta konsep di papan tulis terkait sub-sub pokok bahasan materi. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing 4 peserta didik. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok

heterogen dengan anggota jenis kelamin yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda pula. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Berikut ini nama dan daftar anggota kelompok yang terbentuk :

Tabel 4.2 Daftar Nama Anggota Kelompok

No	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	Kelompok 1	Ariel Bagus Prayoga Aprilia Putri Wulandari Rino Ageng Prasetyo Khaulah Fauza Adila
2	Kelompok 2	Farah Salsabilla Duriyatul Aisy Fadiya Zahra Qatranada Farhan Musyahidan
3	Kelompok 3	Balqis Rasyiddirna Tsurayya Fadhilatus Salmah Habib Syahrul Mubarak Nindya Arum Shinta Devi A
4	Kelompok 4	Calista Aulia Haqi Muhammad Ubay Ad Durari Nisrina Nur Elysia Nur Hamidah
5	Kelompok 5	Lutfi Zuhroh Nicho Ega Ramadhan Rossadion Aura Windu Astuti Viona Aulya Rizqi
6	Kelompok 6	Afrina Alivia Inatsa Sabrina Khoiru Umah Rusli Pandu Prastyanto Zahro Qurrotu Aini

Tahap selanjutnya peneliti meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan materi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok membahas sub bab materi yang berbeda. Peneliti meminta peserta didik untuk memahami materi dan membantu memahamkan materi kepada teman sekelompoknya yang belum paham. Peneliti juga memberitahu peserta didik bahwa kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan menjadi kelompok

pemenang dan mendapat hadiah. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar saling bekerja sama.

Peserta didik saling memahami materi selama 15 menit. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur selanjutnya yaitu meminta peserta didik untuk membagi tugas dengan kelompoknya sebagai tamu dan sebagai tuan rumah. Peneliti juga menjelaskan tugas tamu maupun tuan rumah. tamu bertugas menjelaskan materi atau informasi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kepada tamu yang datang dan tetap berada di tempat. Sedangkan tamu bertugas mencari informasi dari kelompok lain dengan cara bertamu. Sehingga yang bertugas sebagai tamu harus berkeliling ke kelompok lain. setelah itu peneliti membagikan lembar kerja kelompok sebagai alat bantu peserta didik untuk mencari informasi. Peneliti juga membagikan kartu identitas tugas masing-masing peserta didik.

Peserta didik saling bertukar materi atau informasi selama 30 menit. Setelah selesai peneliti meminta peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk kembali ke kelompoknya dan menjelaskan semua materi atau informasi yang diperoleh kepada temannya yang bertugas sebagai tuan rumah (tinggal). Bagi anggota kelompok yang paling paham materi harus membantu anggota kelompok lainnya yang belum memahami materi secara keseluruhan. Untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, peneliti menguatkan materi dengan bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi.

Peneliti meminta peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya, peneliti membagikan soal *post tests* siklus I. Sebelum peserta

mengerjakan soal post test peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak saling membantu dalam mengerjakan soal. Peserta didik harus mengerjakan sendiri dan tidak boleh membantu temannya. Ketika waktu untuk mengerjakan soal *post test* selesai, peneliti meminta lembar jawaban segera dikumpulkan.

Waktu menunjukkan pukul 09.20 menandakan pembelajaran berlangsung melebihi batas jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan motivasi untuk rajin belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang tokoh-tokoh perjuangan mempersiapkan kemerdekaan dan cara menghargai jasa para pahlawan. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan hafalan doa rutinan sebelum istirahat.

c) Pengamatan

(1) Observasi I

Tahap observasi ini merupakan proses pengamatan terhadap proses pembelajaran. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu Ibu Femi Indrawati selaku guru kelas V bertugas sebagai pengamat I dan Arina Lutfia selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur sehingga pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I dan pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti siklus I yang dilakukan oleh kedua pengamat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	4
INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	5
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	4. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	5. Pembelajaran model <i>two stay two stray</i> (TSTS)	5	5
	6. membimbing peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya	4	4
	7. Membantu kelancaran kegiatan	5	5
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		55	57
Rata-rata		56	

Persentase Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{55+57}{2} = 56$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56}{60} \times 100\% = 93,3\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :¹

¹Purwanto, Prinsip-prinsip, ..., hal.103

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Pengamatan yang kedua yaitu pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terkait aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal peserta didik tentang materi	4	4
INTI	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	5
	2. Memahami lembar kerja	5	5
	3. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TSTS).	4	5
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		41	42

Sumber data sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum peserta didik sudah melaksanakan aktivitas didalam pembelajaran sesuai dengan harapan. Skor rata-rata yang diperoleh dari

pengamatan aktivitas peserta didik adalah $\frac{41+42}{2} = 41,5$. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{41,5}{45} \times 100\% = 92,2\%$. Sesuai dengan tabel taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat berdasarkan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak terdapat pada indikator maupun deskriptor pada lembar observasi :

- (a) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- (b) Beberapa kelompok masih belum bisa bekerja sama dalam memahami materi. Anggota kelompok masih ada yang memahami materi sendiri tanpa berdiskusi ataupun bertanya kepada teman sekelompoknya ketika belum paham.
- (c) Ketika sedang berdiskusi kelompok, ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak mau memahami materi.

(3) Data Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), maka sebelum pembelajaran ditutup peneliti melaksanakan *post test* siklus I. Adapun pedoman *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Data hasil *post test* siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AAI	P	75	Tuntas
2	APW	P	82,5	Tuntas
3	ABP	L	40	Tidak Tuntas
4	BRT	P	82,5	Tuntas
5	CAH	P	77,5	Tuntas
6	DA	P	72,5	Tidak Tuntas
7	FS	P	75	Tuntas
8	F ZQ	P	87,5	Tuntas
9	FS	P	87,5	Tuntas
10	FM	L	67,5	Tidak Tuntas
11	HSM	L	65	Tidak Tuntas
12	KFA	P	92,5	Tuntas
13	LZ	P	85	Tuntas
14	MUAD	L	62,5	Tidak Tuntas
15	NER	L	-	-
16	NASDA	P	62,5	Tidak Tuntas
17	NNE	P	45	Tidak Tuntas
18	NH	P	70	Tidak Tuntas
19	RAP	L	70	Tidak Tuntas
20	RAWA	P	55	Tidak Tuntas
21	RPP	L	35	Tidak Tuntas
22	SKU	P	80	Tuntas
23	VAR	P	62,5	Tidak Tuntas
24	ZQA	P	60	Tidak Tuntas
Total skor			1510	
Rata-rata			68,6	
Jumlah peserta didik keseluruhan			24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			10	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			13	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			43,47%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *post test* siklus I ini lebih baik dari pada hasil *pre test* (sebelum tindakan). Nilai rata-rata kelas mencapai 68,6 dengan persentase ketuntasan belajar 43,47 % (10 peserta didik). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 75 %. Namun dari hasil belajar siklus I tersebut terbukti bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V. karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maupun batas minimal ketuntasan belajar, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil *post tes* siklus I ini juga dijadikan acuan tingkat keberhasilan belajar setiap kelompok. Tingkat keberhasilan belajar setiap kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Kelompok

No	Nama Kelompok	Nama Peserta didik	Nilai	Total Nilai	Rata-rata	Ketuntasan
1	Kelompok 1	Ariel Bagus Prayoga Aprilia Putri Wulandari Rino Ageng Prasetyo Khaulah Fauza Adila	40 82,5 70 92,5	285	71,25	Tidak tuntas
2	Kelompok 2	Farah Salsabilla Duriyatul Aisy Fadiya Zahra Qatranada Farhan Musyahidan	87,5 72,5 87,5 67,5	315	78,75	Tuntas
3	Kelompok 3	Balqis Rasyiddirna Tsurayya Fadhilatus Salmah Habib Syahrul Mubarak Nindya Arum Shinta Devi A	82,5 75 65 62,5	285	71,25	Tidak tuntas
4	Kelompok 4	Calista Aulia Haqi Muhammad Ubay Ad Durari Nisrina Nur Elysia Nur Hamidah	77,5 62,5 45 70	255	63,75	Tidak tuntas
5	Kelompok 5	Lutfi Zuhroh Nicho Ega Ramadhan Rossadion Aura Windu Astuti Viona Aulya Rizqi	85 - 55 62,5	202,5	67,5	Tidak tuntas
6	Kelompok 6	Afrina Alivia Inatsa Sabrina Khoiru Umah Rusli Pandu Prastyanto Zahro Qurrotu Aini	75 80 35 60	250	62,5	Tidak tuntas

Hasil belajar secara kelompok diatas menunjukkan masih banyaknya kelompok yang tidak tuntas. Kelompok 2 merupakan satu-satunya kelompok yang tuntas dalam belajar karena nilai rata-ratanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adanya kesenjangan antara nilai setiap anggota kelompok yang terbaik dan terburuk dalam setiap kelompok menunjukkan pemahaman materi setiap anggota kelompok juga mengalami perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan kerjasama dalam memahami materi masih belum terlaksana dalam diskusi kelompok.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan menganalisa tingkat keberhasilan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Analisa dari hasil belajar siklus I, hasil observasi aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik, maupun catatan lapangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri materi pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti masih ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang sudah direncanakan namun tidak dilaksanakan seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan presentasi kelompok.
- (2) Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri dan tidak mau bekerja secara kelompok.
- (3) Peserta didik masih ada yang kebingungan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

- (4) Kegiatan pembelajaran melewati batas alokasi waktu pembelajaran.
- (5) Rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil pre test 57,9 meningkat pada hasil *post test* siklus I yaitu 68,6. Begitu pula pada persentase ketuntasan pada hasil *pre test* yang hanya 8,33 % meningkat pada hasil post test siklus I yaitu 43,47 % .namun rata-rata hasil belajar masih dibawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dan masih dibawah persentase ketuntasan belajar yaitu 75 %.
- (6) Masih kurangnya kerjasama antar kelompok. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelompok yang banyak yang belum tuntas dan masih adanya kesenjangan nilai yang tinggi disetiap anggota kelompok. Selain itu terlihat adanya beberapa kelompok yang anggotanya tidak saling memahami materi atau belajar sendiri-sendiri.

Masalah- masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- (1) Penelitian ini dilaksanakan pada jam ke 2. Sedangkan berdoa sebelum pembelajaran biasanya dilaksanakan di awal jam pertama. Sehingga peneliti lupa melaksanakan doa bersama. Selain itu materi yang cukup banyak sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) membutuhkan waktu yang cukup lama juga sehingga pembelajaran melewati batas alokasi waktu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga hal ini mnyebabkan peneliti terburu-buru dan lupa tidak melaksanakan kegiatan presentasi setelah diskusi.

- (2) Ada peserta didik yang kurang aktif dan bermain sendiri dalam pembelajaran karena kurang adanya motivasi untuk belajar bersama secara berkelompok dalam pembelajaran.
- (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) masih pertama kali dilaksanakan di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga hal ini membuat peserta didik masih kebingungan melaksanakannya.
- (4) Salah satu kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) adalah membutuhkan waktu yang lama. Apalagi materi yang harus dibahas disetiap kelompok cukup banyak sehingga perlu waktu yang lama untuk saling memahami. Adanya kebingungan peserta didik mengikuti prosedur karena masih pertama kali dilaksanakan juga cukup menyita waktu pembelajaran.
- (5) Ketuntasan belajar peserta didik yang masih dibawah kriteria disebabkan kurang adanya saling bekerjasama memahami teman sekelompoknya. Sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami oleh sebagian besar peserta didik.
- (6) Kurang adanya motivasi kerjasama antar anggota kelompok.

Ditinjau dari beberap masalah dan faktor penyebabnya maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berikut ini tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti:

- (1) Peneliti akan memberikan materi yang lebih ringkas kepada setiap kelompok sehingga waktu yang digunakan untuk memahami materi tidak terlalu lama. Selain itu perencanaan pembagian waktu setiap tahapan yang telah dicantumkan di Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar dilaksanakan.
- (2) Pada awal pembelajaran siklus II peneliti akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan saling bekerjasama. Motivasi ini tidak hanya berupa kata-kata tetapi peneliti juga akan memberikan hadiah kepada kelompok pemenang yaitu kelompok yang mencapai rata-rata nilai tertinggi. Peneliti juga akan menegur dan mengawasi peserta didik yang ramai sendiri.
- (3) Peneliti akan menggunakan media gambar sebagai pengantar sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dari awal.
- (4) Peneliti akan kembali menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) hingga peserta didik benar-benar mampu melaksanakannya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa secara umum sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik namun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) masih belum maksimal. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada siklus II.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru kelas V yaitu ibu Femi Indrawati untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti segera menyiapkan instrument-instrumen penelitian untuk pelaksanaan siklus II.

2) Siklus 2

Tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang membedakan siklus I dengan siklus II ini yaitu sub pokok materi yang disajikan berbeda. Berikut ini penjelasan dari setiap tahapannya.

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti antara lain:

- (1) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- (3) menyajikan materi lanjutan dari siklus I yaitu sub pokok bahasan tentang tokoh-tokoh perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- (4) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik siklus II.
- (5) Menyiapkan tes evaluasi *posttes* siklus II
- (6) Menyiapkan lembar kerja kelompok
- (7) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

(8) Menemui guru kelas untuk mengkondisikan kelas sesuai program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

(9) Menyiapkan media gambar

b) Pelaksanaan

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Pelaksanaannya pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2016 pada pukul 08.00-09.10 WIB. Sama seperti pada siklus I, peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejumlah 23 peserta didik (16 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki) karena salah satu peserta didik tidak masuk sekolah. Namun peserta didik yang tidak masuk merupakan peserta didik yang berbeda dengan siklus I.

Tahap awal, peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama. Kemudian menanyakan keadaan peserta didik dengan gerakan penyemangat ditambah dengan tepuk semangat. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Guru menanyakan kehadiran peserta didik. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab terkait materi sebelumnya. Materi sebelumnya tentang perumusan dasar Negara dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada siklus II ini yaitu tentang tokoh-tokoh pahlawan yang memperjuangkan persiapan kemerdekaan Indonesia. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran ini dimulai, guru mengumumkan kelompok terbaik pada siklus I. Guru juga memberikan hadiah kepada kelompok terbaik yaitu kelompok 2. Hal ini dilakukan untuk memotivasi

kelompok lain agar lebih bersemangat dalam belajar dan bekerjasama dalam berkelompok.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menunjukkan gambar tokoh-tokoh pahlawan yang memperjuangkan persiapan kemerdekaan Indonesia. guru juga mengajak bertanya jawab terkait gambar tokoh-tokoh yang ditunjukkan. Kemudian peneliti meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok yang sama seperti pembelajaran siklus I. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen dengan anggota jenis kelamin yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda pula. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Namun kali ini guru mengubah tempat duduk setiap kelompok agar peserta didik tidak bosan.

Seperti pada siklus I, peneliti membagikan materi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok membahas tokoh pahlawan yang berbeda. Peneliti meminta peserta didik untuk memahami materi dan membantu memahami materi kepada teman sekelompoknya yang belum paham. Peneliti juga mengingatkan peserta didik bahwa kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan menjadi kelompok pemenang dan mendapat hadiah seperti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi lagi untuk belajar bekerjasama secara kelompok.

Setelah peserta didik berdiskusi dan saling memahami materi, peneliti kembali menjelaskan terkait pembagian tugas sebagai tamu dan sebagai tuan rumah. Tanpa dijelaskan berulang-ulang peserta didik sudah paham. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan identitas tugas masing-masing

peserta didik. Peserta didik saling bertukar materi atau informasi selama 20 menit. Setelah selesai peneliti meminta peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk kembali ke kelompoknya dan menjelaskan semua materi atau informasi yang diperoleh kepada temannya yang bertugas sebagai tuan rumah (tinggal). Bagi anggota kelompok yang paling paham materi harus membantu anggota kelompok lainnya yang belum memahami materi secara keseluruhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok diminta mempresentasikan hasilnya bertamu ke kelompok lain dengan menunjuk salah satu anggota kelompoknya. Untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, peneliti kemudian melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.

Peneliti meminta peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya, Peneliti membagikan soal *post test* siklus II sebelum peserta mengerjakan soal post test peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak saling membantu dalam mengerjakan soal. Peserta didik harus mengerjakan sendiri dan tidak boleh membantu temannya. Ketika waktu untuk mengerjakan soal post test selesai, peneliti meminta lembar jawaban segera dikumpulkan selanjutnya peneliti membagikan angket kepada peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik untuk mengisi angket sesuai yang dirasakan oleh peserta didik dan peserta didik tidak perlu takut untuk menjawab secara jujur karena angket tidak akan mempengaruhi penilaian. .

Waktu menunjukkan pukul 09.10 menandakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai tepat waktu. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan motivasi untuk rajin belajar. Kemudian

peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan hafalan doa rutin sebelum istirahat.

c) Pengamatan

(1) Observasi II

Sama seperti pada siklus I, Observasi pada penelitian siklus II ini dilakukan oleh 2 pengamat yaitu Ibu Femi Indrawati selaku guru kelas V bertugas sebagai pengamat I dan Arina Lutfia selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II dan pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi aktivitas peneliti siklus II yang dilakukan oleh kedua pengamat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	5
INTI	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	4. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	5	4
	5. Pembelajaran model <i>two stay two stray</i> (TSTS)	4	5
	6. membimbing peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya	5	5
	7. Membantu kelancaran kegiatan	5	4

	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		57	57
Rata-rata		57	

Persentase Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$. Berdasarkan hasil

analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+57}{2} = 57$ sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$. Nilai Rata-rata siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :²

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Pengamatan yang kedua yaitu pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terkait aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

²Purwanto, *Prinsip-prinsip*,...,hal.103

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal peserta didik tentang materi	4	5
INTI	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	5
	2. Memahami lembar kerja	5	5
	3. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TSTS).	4	5
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	7. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		43	43

Sumber data sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum peserta didik sudah melaksanakan aktivitas didalam pembelajaran sesuai dengan harapan. Skor rata-rata yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah $\frac{43 + 43}{2} = 43$. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{43}{45} \times 100 \% = 95,5\%$. Sesuai dengan tabel taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dibandingkan dengan taraf keberhasilan siklus I, aktivitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat berdasarkan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak terdapat pada indikator maupun deskriptor pada lembar observasi :

- (a) Sebagian besar peserta didik sudah bisa aktif di dalam pembelajaran dan sudah tidak ada lagi yang bermain sendiri.
- (b) Sebagian besar kelompok sudah bekerjasama dengan baik dalam berdiskusi memahami materi maupun pembagian tugas.
- (c) Peserta didik sudah tidak kebingungan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

(3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ketika jam istirahat berlangsung pada hari selasa, 23 Februari 2016. Peneliti mendatangi dua peserta didik yang sedang berbincang-bincang. Peneliti kemudian meminta waktu mereka untuk menanyakan terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti mewawancarai dua peserta didik yaitu Farah salsabila (PD 1) dan Aprilia Putri Wulandari (PD 2). Hasil wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : “Hai anak-anak, bolehkah Bu Alfi mengganggu sebentar?Ibu ingin bertanya-tanya tentang pembelajaran tadi”
- PD 1 dan PD 2 : “Boleh bu”
- Peneliti : “bagaimana pemahaman kalian tetang materi IPS bab 2 yang Sudah kita pelajari? Sudah paham belum?”
- PD 1 : “Paham bu”
- PD 2 : “Sebelumnya kurang paham bu, tapi setelah belajar jadi paham. Ternyata mudah bu”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan mengerjakan soal tadi?”
- PD 1 dan PD 2 : “Tidak bu”
- Peneliti : “Apakah kalian suka belajar secara berkelompok?”
- PD 1 : “Suka sekali bu, berkelompok itu menyenangkan bu.”
- Peneliti : “Apakah kalian suka berkelompok dengan bertukar informasi. Bermain menjadi tamu dan menjadi tuan rumah seperti tadi?”
- PD 1 : “Suka sekali bu, saya jadi tidak bosan dikelas bu.”
- Peneliti : “apakah ada kesulitan dalam berkelompok menggunakan

- model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang seperti tadi?”
- PD 1 : “Tidak bu, asyik kok bu”
- PD 2 : “Iya bu menyenangkan, tapi yang tidak aku suka berkelompok dengan anak laki-laki bu. mereka sulit diajak bekerja bu. Trus ndak boleh dekat-dekat dengan anak laki-laki sebenarnya bu.
- Peneliti : “Ow, begitu ya. Trimakasih ya sudah mau belajar dengan ibu. Pokonya harus tetap rajin belajar.”
- PD 1 dan PD 2 : “Iya bu”

Keterangan :

PD 1 : Peserta Didik 1

PD 2 : Peserta Didik 2

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahawa peserta didik senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peserta didik juga tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Selain itu membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan bisa memahami materi.

(4) Angket

Peneliti membagikan angket untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peneliti membagikan angket di akhir pembelajaran siklus II. Adapun pedoman angket sebagaimana terlampir. Hasil angket disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban		Σ
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1	Kamu senang mengikuti pelajaran IPS secara berkelompok	22	1	23
2	Kamu senang belajar IPS dengan bekerjasama antar anggota kelompok	17	6	23
3	Kamu saling bekerja sama membagi tugas sebagai tamu dan tuan rumah dengan anggota kelompok.	22	1	23
4	Kamu tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang IPS yang tidak kamu pahami.	15	8	23
5	Kamu memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan oleh temanmu dan gurumu.	17	6	23
6	Kamu setuju jika dengan berkeliling mencari dan berbagi materi antar kelompok dapat membuat belajar IPS tidak membosankan.	19	4	23
7	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	20	3	23
8	Kamu merasa banyak materi yang bisa dipahami ketika mempelajari IPS dengan bertukar informasi dengan temanmu.	14	9	23
9	Jika kamu menjadi tuan rumah kamu mampu berbagi informasi/ materi. Dan jika kamu menjadi tamu kamu mampu mencari informasi/ materi dari kelompok lain.	19	4	23
10	Kamu yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	17	6	23
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	17	6	23
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi tantang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	20	3	23
13	Terhadap tugas yang sulit kamu berusaha untuk lebih banyak latihan supaya kamu bisa.	19	4	23
14	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	20	3	23
15	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu.	20	3	23
16	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu.	12	11	23
17	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan	20	3	23

Lanjutan Tabel 4.11

18	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	16	7	23
19	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	18	5	23
20	Kamu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi IPS.	19	4	23
Jumlah		363	97	460
Persentase		78,9 %	26,7 %	100%

Hasil angket di atas menggambarkan bahwa dari 23 peserta didik dengan masing-masing peserta didik menjawab 20 pernyataan, ada sebanyak 78,9 % memilih jawaban “ya” dan 26,7% jawaban “tidak”. Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa peserta didik dikatakan merespon positif terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) apabila persentase minimal respon positif sebesar 75 %. Hasil angket menyatakan bahwa jawaban “iya” yang merupakan respon positif lebih dari 75% yaitu sebesar 78,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merespon positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

(5) Data Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus II, maka sebelum pembelajaran ditutup peneliti melaksanakan *post test* siklus II. Adapun pedoman *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Data hasil *post test* siklus II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AAI	P	92,5	Tuntas
2	APW	P	87,5	Tuntas
3	ABP	L	52,5	Tidak Tuntas
4	BRT	P	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.12

5	CAH	P	92,5	Tuntas
6	DA	P	92,5	Tuntas
7	FS	P	80	Tuntas
8	F ZQ	P	-	-
9	FS	P	87,5	Tuntas
10	FM	L	95	Tuntas
11	HSM	L	87,5	Tuntas
12	KFA	P	87,5	Tuntas
13	LZ	P	100	Tuntas
14	MUAD	L	95	Tuntas
15	NER	L	87,5	-
16	NASDA	P	80	Tuntas
17	NNE	P	77.5	Tuntas
18	NH	P	95	Tuntas
19	RAP	L	95	Tuntas
20	RAWA	P	87,5	Tuntas
21	RPP	L	80	Tuntas
22	SKU	P	100	Tuntas
23	VAR	P	100	Tuntas
24	ZQA	P	85	Tuntas
Total skor			1945	
Rata-rata			88,58	
Jumlah peserta didik keseluruhan			24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			22	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			1	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			95,65%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil post test siklus II ini jauh lebih baik dari pada hasil post tes siklus I. Nilai rata-rata kelas mencapai 88,58 dengan persentase ketuntasan belajar 95,65 % (22 peserta didik). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.persentase ketuntasan belajar peserta didik juga sudah mencapai 75 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Karena siklus II sudah berhasil

meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai kriteria yang ditentukan. Maka penelitian ini dihentikan.

Hasil *post tes* siklus I ini juga dijadikan acuan tingkat keberhasilan belajar setiap kelompok. Tingkat keberhasilan belajar setiap kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Kelompok

No	Nama Kelompok	Nama Peserta didik	Nilai	Total Skor	Rata-rata
1	Kelompok 1	Ariel Bagus Prayoga Aprilia Putri Wulandari Rino Ageng Prasetyo Khaulah Fauza Adila	52,5 87,5 95 87,5	322,5	80,62
2	Kelompok 2	Farah Salsabilla Duriyatul Aisy Fadiya Zahra Qatranada Farhan Musyahidan	87,5 92,5 - 95	275	91,66
3	Kelompok 3	Balqis Rasyiddirna Tsurayya Fadhilatus Salmah Habib Syahrul Mubarak Nindya Arum Shinta Devi A	100 80 87,5 80	347,5	86,87
4	Kelompok 4	Calista Aulia Haqi Muhammad Ubay Ad Durari Nisrina Nur Elysia Nur Hamidah	92,5 95 77,5 95	360	90
5	Kelompok 5	Lutfi Zuhroh Nicho Ega Ramadhan Rossadion Aura Windu Astuti Viona Aulya Rizqi	100 87,5 87,5 100	375	93,75
6	Kelompok 6	Afrina Alivia Inatsa Sabrina Khoiru Umah Rusli Pandu Prastyanto Zahro Qurrotu Aini	92,5 100 80 85	357,5	89,37

Hasil belajar secara kelompok diatas menunjukkan seluruh kelompok sudah mencapai ketuntasan belajar. sebagian besar kelompok juga menunjukkan antara nilai yang terendah dan terbaik di setiap kelompok tidak mengalami kesenjangan yang signifikan. Hal ini sebagian besar kelompok sudah mampu

untuk bekerjasama dalam memahami materi. Pada siklus II ini, kelompok yang menjadi kelompok terbaik dan memperoleh hadiah adalah kelompok 5 dengan rata-rata nilai 93,75.

d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil observasi, catatan lapangan, hasil angket, hasil wawancara dan hasil tes siklus II. dari refleksi tersebut diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. Aktivitas peneliti sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b. Aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. peserta didik juga sudah tidak kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c. Kegiatan pembelajaran menunjukkan pembelajaran selesai tepat waktu dan sesuai rencana. Oleh karena tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d. Hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari *post test* siklus I. ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 75% dan rata-rata hasil belajar peserta didik juga sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, secara umum menunjukkan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Peneliti

Beberapa temuan peneliti yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) membuat peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mendapat respon positif dari peserta didik.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 24 peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I. *Pre tes* ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2016. Hasil *pre test* menunjukkan diperlukannya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan fokus penelitian ini pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Secara garis besar, dalam kegiatan pembelajaran di penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan peserta didik ini mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kegiatan awal ini meliputi : guru mengucapkan salam, berdoa

bersama, absensi, apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang ditawarkan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri. Langkah-langkah penerapan model ini dalam kegiatan inti antara lain: (1) Guru menjelaskan materi awal dengan menggunakan peta konsep terkait garis besar materi atau menggunakan media gambar ; (2) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 peserta didik; (3) Guru membagi lembar kerja materi yang berbeda di setiap kelompok dan menjelaskan langkah- langkah kerjanya; (3) Guru meminta peserta didik beserta kelompoknya berdiskusi saling memahami materi masing-masing; (4) Setiap kelompok membagi tugas menjadi tamu dan menjadi tuan rumah dengan cara dua tetap tinggal dan yang dua bertamu ke kelompok lain ; (5) Peserta didik saling bertukar informasi tentang materinya dengan kelompok lain; (6) Peserta didik yang bertamu kembali ke kelompoknya; (7) Masing-masing kelompok menggabungkan dan menyimpulkan hasil yang diperolehnya; (8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mngetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

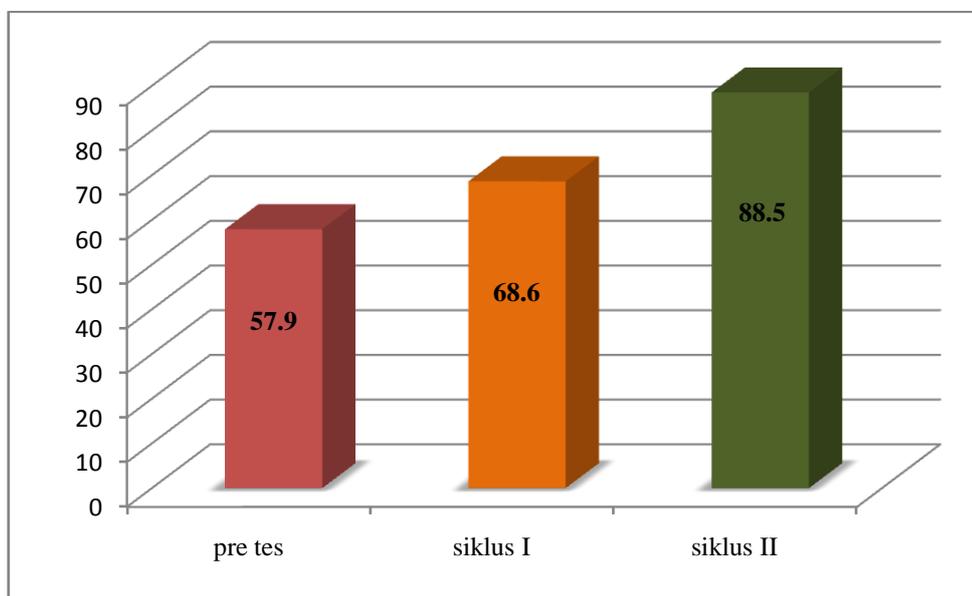
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terjadi peningkatan hasil belajar. peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai pre test, post test siklus I dan *post tes* siklus II. peningkatan hasil belajar peserta didik dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Tabel Peningkatan Hasil Belajar

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	KKM	Ketuntasan belajar		
				Pre	Post 1	Post 2
1	2	3	4	5	6	7
1	AAI	P	75	75	75	92,5
2	APW	P	75	57,5	82,5	87,5
3	ABP	L	75	37,5	40	52,5
4	BRT	P	75	55	82,5	100
5	CAH	P	75	50	77,5	92,5
6	DA	P	75	60	72,5	92,5
7	FS	P	75	55	75	80
8	F ZQ	P	75	55	87,5	-
9	FS	P	75	55	87,5	87,5
10	FM	L	75	57,5	67,5	95
11	HSM	L	75	52,5	65	87,5
12	KFA	P	75	62,5	92,5	87,5
13	LZ	P	75	52,5	85	100
14	MUAD	L	75	57,5	62,5	95
15	NER	L	75	75	-	87,5
16	NASDA	P	75	60	62,5	80
17	NNE	P	75	50	45	77,5
18	NH	P	75	55	70	95
19	RAP	L	75	55	70	95
20	RAWA	P	75	60	55	87,5
21	RPP	L	75	50	35	80
22	SKU	P	75	60	80	100
23	VAR	P	75	65	62,5	100
24	ZQA	P	75	50	60	85
Total skor				985	1510	1945
Rata-rata				57,9	68,6	88,58
Jumlah peserta didik keseluruhan				24	24	24
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				2	10	22
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				22	13	1
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-	1	1
Persentase ketuntasan				8,33 %	43,47%	95,65%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari *post test* siklus I hingga *post tes* siklus II. hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik pada *pre test* yaitu 57,9 meningkat menjadi 68,6 Pada *post test* siklus I. dan meningkat lagi pada *post tes* siklus II dengan nilai rata-rata 88,58 .peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik digambarkan pada diagram berikut ini :

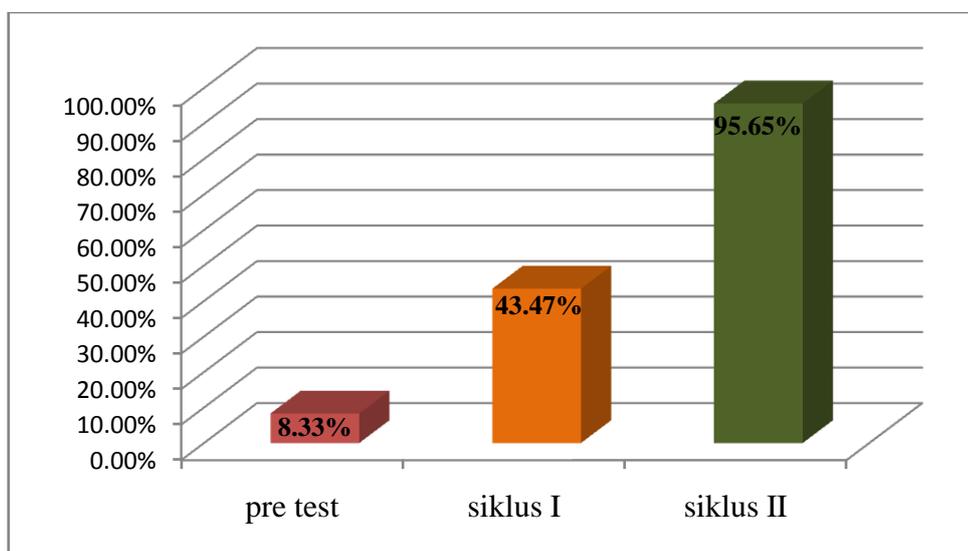
Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Peningkatan hasil belajar peserta didik juga bisa dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Pada hasil *pre test* dari 24 peserta didik, hanya 2 peserta didik yang tuntas dan 22 peserta didik tidak tuntas belajar. dengan persentase belajar mencapai 8,33%. Pada hasil *post test* I meningkat, terbukti dari 23 peserta didik karena 1 peserta didik tidak masuk, ada 10 peserta didik tuntas belajar dan 13 peserta didik tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan pada *post test* I ini meningkat menjadi 43,47%. Kemudian meningkat lagi pada *post tes* siklus II dari

23 peserta didik karena 1 peserta didik tidak masuk, hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar sedangkan sisanya berjumlah 22 peserta didik telah tuntas dalam belajar. Persentase ketuntasan meningkat pesat hingga 95,65%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 4.15 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Tahap penelitian	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) c. Mempersiapkan materi yaitu perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. d. Mempersiapkan lembar Post test siklus I e. Mempersiapkan lembar observasi guru dan peserta didik siklus I f. Membentuk kelompok belajar yang heterogen g. Menyiapkan lembar kerja kelompok h. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar i. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi pada siklus I b Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) c Menyajikan materi lanjutan dari siklus I yaitu sub pokok bahasan tentang tokoh-tokoh perjuangan mempersiapkan kemerdekaan indonesia d Membuat lembar observasi guru dan peserta didik siklus II. e Menyiapkan tes evaluasi post tes siklus II f Menyiapkan lembar kerja kelompok g Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar h Menemui guru kelas untuk mengkondisikan kelas i Menyiapkan media gambar
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam. 2) Ber tepuk semangat 3) apersepsi dengan bertanya jawab terkait materi sebelumnya 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat peta konsep sub-sub pokok bahasan materi. 2) Membentuk kelompok heterogen 3) Membagikan materi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok membahas sub bab materi yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap awal <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam 2) Berdoa bersama 3) Bertepuk semangat 4) apersepsi dengan bertanya jawab terkait materi sebelumnya 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran 6) Mengumumkan dan memberikan hadiah kelompok terbaik siklus sebelumnya. b. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan gambar dan bertanya jawab terkait gambar 2) Berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk. (mengubah

Lanjutan Tabel 4.15

		<p>4) Setiap kelompok berdiskusi bekerjasama saling memahami materi</p> <p>5) Pembagian tugas sebagai tamu dan tuan rumah.</p> <p>6) Peserta didik saling bertukar materi atau informasi</p> <p>7) Setiap kelompok membahas hasil yang diperoleh dari kelompok lain</p> <p>8) Mengerjakan soal post test siklus i</p> <p>c. Kegiatan akhir</p> <p>1) Peneliti memberikan motivasi</p> <p>2) Doa dan salam</p>	<p>tempat duduk setiap kelompok)</p> <p>3) Membagikan materi</p> <p>4) Setiap kelompok berdiskusi bekerjasama saling memahami materi</p> <p>5) Pembagian tugas sebagai tamu dan tuan rumah.</p> <p>6) Peserta didik saling bertukar materi atau informasi</p> <p>7) Setiap kelompok membahas hasil yang diperoleh dari kelompok lain</p> <p>8) Presentasi kelompok.</p> <p>9) Penguatan materi dengan bertanya jawab.</p> <p>10) Mengerjakan soal post test siklus ii dan mengisi</p> <p>c. Kegiatan akhir</p> <p>1) Peneliti memberikan motivasi</p> <p>2) Doa dan salam</p>
3	Pengamatan	<p>a. Observasi</p> <p>1) Hasil pengamatan aktivitas peneliti yaitu 93,3 %.</p> <p>2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yaitu 92,2 %.</p> <p>b. Hasil belajar</p> <p>1) Rata-rata nilai = 68,6</p> <p>2) Persentase ketuntasan belajar = 43,47%</p> <p>c. Catatan lapangan</p> <p>1) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif.</p> <p>2) Beberapa kelompok masih belum bisa bekerja sama</p> <p>3) Ada peserta didik yang bermain sendiri</p>	<p>a. Observasi</p> <p>1) Hasil pengamatan aktivitas peneliti yaitu 95%.</p> <p>2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yaitu 95,5%.</p> <p>b. Hasil belajar</p> <p>1) Rata-rata nilai = 88,5</p> <p>2) Persentase ketuntasan belajar = 95,65%</p> <p>c. Catatan lapangan</p> <p>1) Sebagian besar peserta didik aktif</p> <p>2) Tidak ada lagi yang bermain sendiri.</p> <p>3) Sebagian besar kelompok sudah bekerjasama dengan baik</p> <p>4) Peserta didik sudah tidak kebingungan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif</p>

Lanjutan Tabel 4.15

			tipe <i>two stay two Stray</i>
4	Refleksi	<p>a Sebagian kegiatan pembelajaran yang direncanakan tidak dilaksanakan.</p> <p>b Ada beberapa siswa yang belum aktif dan bermain sendiri.</p> <p>c Peserta didik masih ada yang kebingungan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).</p> <p>d Kegiatan pembelajaran melewati batas alokasi waktu pembelajaran.</p> <p>e Rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan namun rata-rata hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih dibawah persentase ketuntasan belajar yaitu 75 %.</p> <p>f Masih kurangnya kerjasama antar kelompok</p>	<p>a. Seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan.</p> <p>b. Aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik</p> <p>c. peserta didik juga sudah tidak kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).</p> <p>d. Kegiatan pembelajaran selesai tepat waktu dan sesuai rencana.</p> <p>e. rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 75%.</p> <p>f. Sudah bisa bekerja sama dengan baik.</p>